"PERAN MEDIA SOSIAL BAGI SEORANG MUBALLIGH DALAM BERDAKWAH "

Nurul Halika Putri
Institut Agama Islam Negri (IAIN Parepare)
E-mail: nurulhalikaputri@iainpare.ac.id

Absrak

Artikel ini membahas tentang peran media sosial bagi seorang muballigh dalam berdakwah. Dari hasil kajian yang penulis lakukan sampai pada kesimpulan bahwa; dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah juga harus dilakukan dengan cara-cara yang arif dan bijaksana, tidak konfrontatif, diskriminatif dan provokatif. Muballigh ialah seseorang yang memiliki peran khusus dalam pelaksanaan dakwah islamiah. Dakwah tidak akan terlaksana tanpa adanya seorang muballigh. Media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah. Namun, berdakwah melalui media sosial harus memperhatikan etika dan norma-norma ber-medsos. Sehingga benar-benar mendatangkan kemanfaatan bukan sebaliknya menimbulkan permasalahan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan.

Kata kunci : Media sosial, muballigh, dakwah

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban bagi kaum muslimin untuk merubah sikap, perilaku dan tabiat manusia agar sesuai dengan fitrahnya disebut dengan dakwah. Ditinjau dari aspek bahasa “da’wah” berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar berarti ajakan, seruan ataupun panggilan. Sedangkan dalam bentuk kata kerja fi’il yaitu da’a-yad’u-da’watan yang berarti: memanggil, menyeru atau mengajak. Seorang pendakwah terkadang di sebut Da’i/ Muballigh, dan orang yang menerima dakwah tersebut atau orang yang didakwahi dinamakan Mad’u. Secara istilah, dakwah berarti kegiatan yang bersifat mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariah dan ahlak Islamiyah.

Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata “ilmu” dan kata “Islam”, sehingga menjadi “ilmu dakwah” dan “dakwah Islam”. Ilmu dakwah didefinisikan sebagai suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan tentang bagaimana seharusnya menarik perhatian orang lain

untuk menganut, menyetujui dan atau melaksanakan suatu ideologi/agama, pendapat atau pekerjaan tertentu.

Kegiatan berdakwah merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam islam. Karena, tanpa berdakwah maka ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat manusia. Dengan demikian bahwa Dakwah dan Islam keduanya tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat juga disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Salah satunya ialah dengan melalui media sosial. Dengan menggunakan media sosial seorang Muballigh tidak hanya berdakwah di atas mimbar saja akan tetapi juga dapat berdakwah melalui media sosial maka dengan itu dakwah seorang muballigh juga akan mudah tersampaikan.

Maksud dari penulisan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Peran Media sosial bagi seorang muballigh dalam berdakwah. Bisa kita amati dan telah menjadi fakta bahwa masyarakat saat ini tidak dapat dipisahkan dengan media sosial. segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Maka dari itu seorang Muballigh harus bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana berdakwah, menebar kabaikan, dan mengajak orang lain berbuat baik. Namun tidak hanya itu adapula tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh seorang muballigh tersebut, Dan juga respon mad'u terhadap dakwah di da'i tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa itu Dakwah & seorang Muballigh
2. Untuk mengetahui Peran Media sosial dalam dakwah

Penelitian Kepustakaan merupakan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian kepustakaan merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data. Penelitian kepustakaan sama halnya jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan referensi buku, jurnal, artikel, dll. Termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci, "Dakwah", "Peran Media sosial", "Muballigh"

PEMBAHASAN

Dakwah & Muballigh

Dakwah berasal dari bahasa Arab, berupa isim mashdar yang berasal dari fiil (kata kerja) “da’a-yad’u”, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru kemudian menjadi da’watan yang berarti seruan, panggilan dan ajakan (Haryanto, 2015: 271). Sedangkan secara istilah menurut para ahli dakwah itu beraneka ragam.

Muhammad Nasir mengartikan dakwah sebagai usaha usaha menyerukan dan menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media kepada perorangan manusia maupun kepada seluruh umat (Shaleh, 1977: 8). Sedangkan menurut M. Arifin memberikan penjelasan yang jauh lebih rinci. Menurutnya, dakwah memiliki arti sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, sikap penghayatan, kesadaran, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Jumantoro, 2001: 18).

Dari definisi dakwah yang telah di jelaskan diatas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa dakwah itu ialah segala usaha manusia yang dilakukan dengan sadar dan terencana baik dalam bentuk lisan, maupun tulisan, dan sebagainya dalam rangka mengajak untuk beramar ma’ruf nahi munkar dan tanpa adanya unsur paksaan.

Muballigh ialah seseorang yang memiliki peran khusus dalam pelaksanaan dakwah islamiah. Dakwah tidak akan terlaksana tanpa adanya seorang muballigh. Karena, fungsi utama seorang muballigh ialah menyampaikan pesan kepada mad'u atau khalayak. Akan tetapi, dari segi istilah dan bahasa menurut para ahli muballigh itu beraneka ragam.

Menurut bahasa Kata mubaligh berasal dari kalimat balagha, ablaghu. Artinya: “sampai, yang biasa disebut mubaligh (Ahnam, 1983: 38). Jadi mubaligh maksudnya adalah orang yang menyampaikan, merupakan isim maf’ul dari kata ballagha-yuballighu tablighan, (Bandaro, 1996: 100).

Terdapat sejumlah ayat dalam Al-qur'an salah satunya surah Al-Maidah ayat 67 yang mengandung kalimat tabligh.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S Al-Maidah :67)

Sedangkan menurut istilah Pengertian mubaligh ditinjau dari istilah, akan penulis kemukakan menurut pendapat beberapa para ahli, di antaranya: Mubaligh jamaknya mubalighin adalah orang yang menyampaikan seruan (dakwah), (Yunus, 1981: 5), sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar.

Menurut Hamzah Ya'cub mubaligh adalah seorang muslim yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Mubaligh adalah pelaksanaan dakwah, juru dakwah, dengan perkataan lain biasanya disebut dengan Da'i (orang yang berdakwah), (Ya'cub, 1981: 36).

Secara teoritis, fungsi sosial yang dimiliki oleh seorang muballigh sangat menentukan dalam pengembangan dakwah Islamiyah nya. Di antara fungsi mubaligh menurut Hamzah Ya'cub adalah: Meluruskan i'tikad, mendorong dan merangsang untuk beramal, mencegah kemungkaran, membersihkan jiwa, mengokohkan pribadi, membina persatuan dan kesatuan, menolak kebudayaan yang merusak. (Ya'cub, 1981: 39).

Peran Media Sosial Dalam Dakwah

Keberadaan media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan nyaris tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bentuk aplikasi komunikasi secara virtual, media sosial merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya (Mulyati, 2014: 25).

Pada satu sisi, kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang. Salah satunya dalam dunia dakwah. Ada banyak macam media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana berdakwah, antara lain : media sosial dalam bentuk vidio yakni youtube (www.youtube.com), Vimeo (www.vimeo.com) dan DailyMotion (www.dailymotion.com). Meskipun dua yang

terakhir ini kurang begitu familiar di Indonesia namun fungsinya hampir sama dengan YouTube. Maka, dengan adanya media sosial berbasis video seperti ini, siapapun dan kapan pun orang dapat mengakses untuk memanfaatkan video yang ada di dalam situs tersebut sekaligus juga dapat mengunggah video ke dalamnya yang nantinya akan dapat disaksikan oleh banyak orang. Untuk itu media ini sangat layak untuk dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah bagi para da'i.

Sedangkan aplikasi medsos diantaranya ialah, Facebook, Google Plus (<https://plus.google.com/>), Path (www.path.com), Twitter (www.twitter.com), dan Tumblr (www.tumblr.com). Dan masih banyak aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, seperti: blog, milis, grup diskusi, LinkedIn (www.linkedin.com), Scribd (www.scribd.com), Slideshare (www.slideshare.com), dan sebagainya. (Mulyati, 2014: 62-75).

Untuk itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana berdakwah harus memperhatikan etika-etika dan norma-norma dalam ber-medsos. Tidak boleh melontarkan kalimat-kalimat yang berpotensi pada pencemaran nama baik, juga dilarang membuat pernyataan-pernyataan yang provokatif atau mengandung unsur sara'. Meskipun niatnya baik, namun perlu diperhatikan juga bahwa niat baik harus dilakukan dengan cara yang baik. Sehingga tidak menimbulkan kegaduhan ataupun tindakan diskriminatif.

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa; *pertama*, dakwah itu ialah segala usaha manusia yang dilakukan dengan sadar dan terencana baik dalam bentuk lisan, maupun tulisan, dan sebagainya dalam rangka mengajak untuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan tanpa adanya unsur paksaan. *Kedua*, Muballigh ialah seseorang yang memiliki peran khusus dalam pelaksanaan dakwah islamiah. Dakwah tidak akan terlaksana tanpa adanya seorang muballigh. Dan yang *ketiga*, media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah, olehnya itu harus tetap memperhatikan etika atau norma dalam bermedsos.

Daftar Pustaka

Sumadi, Eko. 2016 *Dakwah dan Media Sosial Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*. STAIN Kudus .

Vol. 4 No. 1

<https://tafsirweb.com/1951-quran-surat-al-maidah-ayat-67.html>